DAFTAR PUSTAKA

[1] Ganefi, Fadel A. “Identifikasi Penyakit Kulit Menggunakan Gray Level Co-Occurrence Matrix (GLCM) Dan K-Nearest Neighbor (K-NN)”. Universitas Telkom Bandung. Agustus 2020.

[2] P, Setiyowibowo Aditya. “Identifikasi Penyakit Kulit Berdasarkan Kombinasi Segmentasi Warna Dan Analisis Tekstur Dengan Deteksi Binary Large Object (BLOB) Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan-Learning Vector Quantization”. Institut Teknologi Telkom Bandung. Januari 2012.

[3] Nur Fu’adah, Yunendah; dkk. “Sistem Identifikasi Kanker Kulit Menggunakan *Convolutional Neural Network* (CNN)”. Proposal Penelitian Dasar Dan Terapan Tahap II. Universitas Telkom Bandung. Agustus 2020.

[4] A. Maton. “Human Biology and Health”. Englewood Cliffs, New Jearsey, USA. 1993. [Online]. Tersedia pada: https://id.wikipedia.org/wiki/Kulit_manusia#cite_ref-Proksch_3-0. [Diakses 31 Agustus 2020].

[5] E. Proksch, dkk. “The Skin: an indispensable barrier”. Experimental Dermatology. 2008. [Online]. Tersedia pada: https://id.wikipedia.org/wiki/Kulit_manusia#cite_ref-Proksch_3-0. [Diakses 31 Agustus 2020].

[6] Smith S. “Penyakit infeksi”. Nelson ilmu kesehatan anak esensial. Vol. 6. Singapore. Elsevier Inc. 2014. hlm. 367-450.

[7] Theresia, Hadinegoro. “Terapi asiklovir pada anak dengan varisela tanpa penyulit”. 2010.

[8] Esson, A. B; dkk. “Epidemiology of Chickenpox in Agona West Municipality of Ghana”. 2014.

[9] Vesikari T, Sadzot-Delvaux C, Rentier B, Gershon A (2007). "Increasing coverage and efficiency of measles, mumps, and rubella vaccine and

introducing universal varicella vaccination in Europe: a role for the combined vaccine". Pediatr Infect Dis J. 26 (7): 632–8. [Online]. Tersedia pada: https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/17596807/. [Diakses 2 September 2020].

[10] Hadianti, Dian Nur; dkk. "Buku Ajar Imunisasi. Pusdiklatnakes Kementerian Kesehatan RI". Jakarta. Oktober 2014.

[11] Juniarti; dkk. "Faktor Risiko Kejadian Campak Di Dusun Wandu Desa Salubomba Wilayah Kerja Puskesmas Donggala". Jurnal Promotif. Vol. 6, No. 1, Januari-Juli 2016, hlm. 45-54.

[12] Gershon AA. "Measles virus (rubeola)". In: Bennett JE, Dolin R, Mandell GL, eds. Principles and Practice of Infectious Diseases. 8th ed. Philadelphia, PA: Elsevier Saunders; 2014:chap 162. [Online]. Tersedia Pada: https://www.docdoc.com/id/info/condition/campak. [Diakses 5 September].

[13] Afriyanti, R.N. "Akne vulgaris pada remaja". Jurnal Majority, 4(6), pp.10-17. 2015. [Online]. Tersedia pada: http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/2286. [Diakses 6 September 2020].

[14] "Jerawat". [Online]. Tersedia pada: https://www.halodoc.com/kesehatan/jerawat. [Diakses 6 September 2020].

[15] Mading, Majematang dan P. B. Sopi, Ira I. "Kajian Aspek Epidemiologi Skabies Pada Manusia. Jurnal Penyakit Bersumber Binatang". Vol. 2, No.2 Maret 2015, hlm. 9 – 17.

[16] Munir, Rinaldi. "Pengolahan Citra Digital Dengan Pendekatan Algoritmik. Informatika". Bandung. 2004. [Online]. Tersedia pada: https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/21760/pengolahan-citra-digital-dengan-pendekatan-algoritmik.html. [Diakses 15 September].

[17] N. A, Erlyna. "Implementasi Metode *Convolutional Neural Network* Untuk Klasifikasi Tanaman Pada Citra Resolusi Tinggi". Universitas Gajah Mada. D. I. Yogyakarta. 2018. [Online]. Tersedia pada:

http://jurnal.big.go.id/index.php/GM/article/view/810. [Diakses 20 September 2020].

[18] P, Kim. “MATLAB Deep Learning: With Machine Learning, Neural Networks and Artificial Intelligence”. 2017.

[19] Hijazi, S; dkk. “Using *Convolutional Neural Network*s for Image Recognition”. 2015.

[20] Albelwi, S. “A Framework for Designing the Architectures of Deep *Convolutional Neural Network*s”. 2017.

[21] Safitri, Adelia M. “Ciri-Ciri Dan Gejala Cacar Air Yang Muncul Secara Berurutan”. Februari 2019. [Online]. Tersedia pada: https://www.honestdocs.id/ciri-ciri-dan-gejala-cacar-air-yang-muncul-secara-berurutan. [Diakses 2 September 2020].

[22] P, Febi. “Bahaya Penyakit Campak Dan Rubella”. September. 2018. [Online]. Tersedia pada: https://parentalk.id/bahaya-penyakit-campak-dan-rubella/. [Diakses 2 September].

[23] P, Devani A. “Jerawat Batu: Gejala, Penyebab, Dan Cara Mengatasi”. Februari. 2020. [Online]. Tersedia pada: https://doktersehat.com/jerawat-batu/. [Diakses 6 September].

[24] D, Dewi. “Skabies Masih Marak Di Kalangan Pesantren”. Maret. 2018. [Online]. Tersedia pada: https://www.k24klik.com/blog/penyakit-kulit-skabies/. [Diakses 7 September].

[25] Nur Fu’adah, Yunendah; S. Sa'idah; I. Wijayanto, N. I. S. R. dan R. M. “Computer Aided Diagnosis for Early Detection of Glaucoma using *Convolutional Neural Network* (CNN)”. 2020.

[26] Nur Fu’adah, Yunendah. “Automated Classification of Alzheimer’s Disease Based on MRI Image Processing using *Convolutional Neural Network* (CNN) with AlexNet Architecture”. 2020.

[27] Kementerian Kesehatan Indonesia. “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009”. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2010

[28] Pardiansyah, R. “Association Between Personal Protective Equipment With the Irritant Contact Dermatitis in Scavengers”. Faculty of Medicine. Lampung University. 2015

[29] Badan Pusat Statistik Indonesia. “Preseantase Penduduk Miskin Maret 2020”. 2020. [Online]. Tersedia pada: https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20Maret,38%20persen%20pada%20Maret%202020. [Diakses 8 September 2020]

[30] World Health Organization. “Scabies”. Agustus 2020. [Online]. Tersedia pada: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies. [Diakses 8 September 2020]

[31] Moloo, Ashok. “Recognizing neglected skin diseases: WHO publishes pictorial training guide”. Juni 2018. [Online]. Tersedia pada: https://www.who.int/news/item/08-06-2018-recognizing-neglected-skin-diseases-who-publishes-pictorial-training-guide. [Diakses 8 September 2020]